ABSTRACT

Hafifah. 2016. *A Critical Discourse Analysis of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)'s Speech in Seribu Island 2016 on Youtube*. English Department of Faculty of Arts and Humanities State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya

Thesis Advisor **:** Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag

Key word **:**Ahok's Speech Video, Critical Discourse Analysis, Religious Blasphemy

Ahok's speech video in his working visit in the Seribu island as the Governor of Jakarta has spread on Youtube which has a content that affect the social, political, even religious paradigm. The main content in question was related to his statement to chapter of Al-Maidah verse 51 which is considered as a form of blasphemy against religion.

To know and understand objectively the purpose and impact of his speech.Therefore, the approach of qualitative descriptive method with the theory foundation of Fairclough's critical discourse analysis such as textual, discursive practice and social practice is precisely as a research analysis blade against Ahok's speech video.

The findings and research results showed that textual features were vocabulary, grammar, cohesion and text structure. While the results of the discursive features of deep interpretation through the utterance surface, the meaning of utterance, local coherence, and the text and points which as a whole showed no religious blasphemy in his speech, because it is part of the explanation of his program in the Seribu island and the description of Indonesia politics.

As for the social features include participants, actions, performance modes, and presentation style and eligibility conditions. These features indicated that the main sources and environments of his speech were addressed by no issues concerning their contents, but the reconstruction of mindstream and social paradigm altered the reality of speech which had an impact on national issues, related to religious blasphemy and political element of governor election with reinforced by language and religious scholars who supported Ahok had defamed religion.

However, this research was still common and there were shortcomings, especially in terms of political issues. The researcher hope the next research will combine the critical discourse analysis theory with other speeches that contain the same issues as Rizieq Shihab, Jokowi and other speeches.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Hafifah. 2016. *A Critical Discourse Analysis of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)'s Speech in Seribu Island 2016 on Youtube*. English Department of Faculty of Arts and Humanities State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya

Thesis Advisor **:** Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag

Key word **:**Video Pidato Ahok, Analisis Diskursus Kritis, Penistaan Agama.

Video pidato ahok dalam kunjungan kerjanya di kepulauan Seribu sebagai gubernur Jakarta telah tersebar di Youtube dan berdampak kepada paradigma sosial, politik, bahkan agama. Muatan utama yang dimaksud adalah terkait dengan pernyataannya terhadap surat Al-Maidah ayat 51 yang dianggap sebagai bentuk penistaan terhadap agama.

Untuk mengetahui dan memahami secara objektif tujuan dan dampak pidato Ahok, peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan landasan teori analisis diskursus kritis Fairclough berupa tekstual, praktik diskursif dan praktif sosial tepat menjadi pisau analisis penelitian terhadap video pidato Ahok.

Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur tekstualnya adalah kosakata, tata bahasa, kohesi dan struktur teks. Sedangkan hasil fitur diskursif yaitu interpretasi secara mendalam melalui permukaan ucapan, arti ucapan, koherensi lokal, dan teks dan intinya yang secara keseluruhan menunjukkan tidak adanya penistaan agama dalam pidatonya, sebab merupakan bagian penjelasan mengenai programnya di kepulauan Seribu dan gambaran politik Indonesia.

Adapun fitur sosialnya berupa partisipan, aksi, mode penampilan, dan gaya presentasi dan kondisi kelayakan. Fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa sumber dan lingkungan utama pidatonya disampaikan tidak ada permasalahan mengenai isinya namun rekonstruksi mindstream dan paradigma sosial mengubah realita pidato yang berdampak pada permasalahan nasional, terkait penistaan agama dan adanya unsur politik pemilihan gubernur dengan diperkuat para pakar bahasa dan agama yang mendukung Ahok menistakan agama.

Bagaimanapun penelitian ini masih umum dan terdapat kekurangan terutama segi masalah politik. Peneliti berharap penelitian selanjutnya memadukan teori analisis diskursus kritis dengan pidato lainnya yang memuat permasalahan yang sama seperti pidato Rizieq Shihab, Jokowi dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Hafifah. 2016. *A Critical Discourse Analysis of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)'s Speech in Seribu Island 2016 on Youtube*. English Department of Faculty of Arts and Humanities State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya

Thesis Advisor **:** Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag

Key word **:**Video Pidato Ahok, Analisis Diskursus Kritis, Penistaan Agama.

Video pidato ahok dalam kunjungan kerjanya di kepulauan Seribu sebagai gubernur Jakarta telah tersebar di Youtube dan berdampak kepada paradigma sosial, politik, bahkan agama. Muatan utama yang dimaksud adalah terkait dengan pernyataannya terhadap surat Al-Maidah ayat 51 yang dianggap sebagai bentuk penistaan terhadap agama.

Untuk mengetahui dan memahami secara objektif tujuan dan dampak pidato Ahok, peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan landasan teori analisis diskursus kritis Fairclough berupa tekstual, praktik diskursif dan praktif sosial tepat menjadi pisau analisis penelitian terhadap video pidato Ahok.

Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur tekstualnya adalah kosakata, tata bahasa, kohesi dan struktur teks. Sedangkan hasil fitur diskursif yaitu interpretasi secara mendalam melalui permukaan ucapan, arti ucapan, koherensi lokal, dan teks dan intinya yang secara keseluruhan menunjukkan tidak adanya penistaan agama dalam pidatonya, sebab merupakan bagian penjelasan mengenai programnya di kepulauan Seribu dan gambaran politik Indonesia.

Adapun fitur sosialnya berupa partisipan, aksi, mode penampilan, dan gaya presentasi dan kondisi kelayakan. Fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa sumber dan lingkungan utama pidatonya disampaikan tidak ada permasalahan mengenai isinya namun rekonstruksi mindstream dan paradigma sosial mengubah realita pidato yang berdampak pada permasalahan nasional, terkait penistaan agama dan adanya unsur politik pemilihan gubernur dengan diperkuat para pakar bahasa dan agama yang mendukung Ahok menistakan agama.

Bagaimanapun penelitian ini masih umum dan terdapat kekurangan terutama segi masalah politik. Peneliti berharap penelitian selanjutnya memadukan teori analisis diskursus kritis dengan pidato lainnya yang memuat permasalahan yang sama seperti pidato Rizieq Shihab, Jokowi dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id